

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

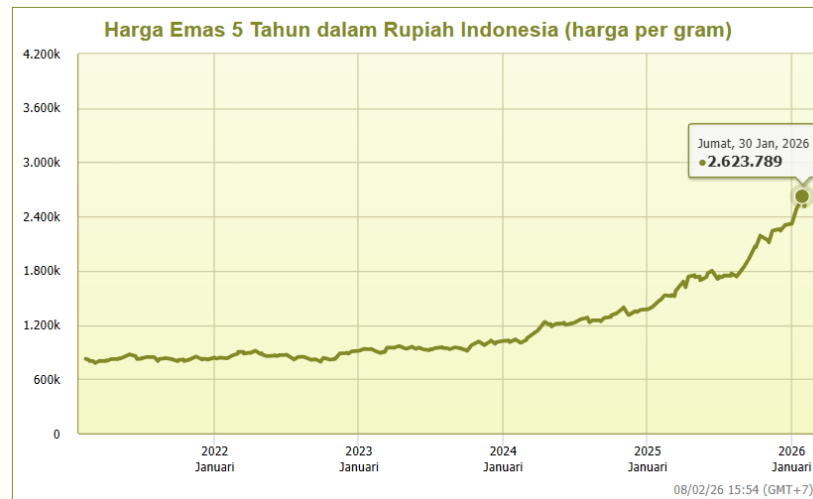
Penggunaan teknologi digital yang luas dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah cara individu mengakses dan mengelola layanan keuangan. Aktivitas keuangan yang dulunya dilakukan melalui metode konvensional kini telah beralih ke platform digital yang memberikan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas yang lebih besar. Integrasi teknologi dalam layanan keuangan, yang dikenal sebagai Teknologi Keuangan (*Fintech*), tidak hanya membentuk kembali lanskap investasi tetapi juga memengaruhi perilaku menabung. Secara bertahap, individu beralih dari praktik keuangan tradisional menuju alternatif berbasis teknologi, khususnya sistem pembayaran digital, uang elektronik, dan layanan pinjaman online.. (Purwanto dkk., 2022).

Di tengah tekanan ekonomi global yang terus berlanjut akibat pemulihan pasca-pandemi dan konflik geopolitik, masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya stabilitas keuangan. Menabung bukan lagi sekadar menyimpan uang di rekening bank konvensional yang rentan terhadap inflasi. Sebaliknya, individu mulai mencari instrumen tabungan yang dapat menjaga dan berpotensi meningkatkan nilai aset dengan cara yang lebih stabil. Emas tetap menjadi pilihan utama karena nilainya yang relatif stabil dan rekam jejak apresiasi yang telah lama terbukti, menjadikannya

instrumen pembangunan kekayaan yang efektif bagi berbagai segmen masyarakat.(Kamal & Apriani, 2022)

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Emas Logam Mulia di Indonesia



Sumber: Bullion Rate

Emas secara umum dianggap sebagai aset yang dapat mempertahankan nilainya dalam jangka panjang. Responsivitas harganya terhadap kondisi makroekonomi berarti bahwa kenaikan harga emas tidak hanya berfungsi sebagai lindung nilai untuk tabungan tetapi juga mencerminkan sentimen investor mengenai stabilitas ekonomi. Kemampuan emas untuk mempertahankan nilainya semakin meningkatkan kepercayaan publik dalam memilihnya sebagai investasi yang aman di tengah fluktuasi ekonomi global dan domestik. Kepercayaan yang tumbuh terhadap emas ini telah berkontribusi pada meningkatnya minat publik, yang semakin didukung oleh ketersediaan platform investasi digital. Data dari World Gold Council (2025) menunjukkan bahwa permintaan emas global meningkat sekitar 6%.

Di Indonesia, Antam, bersama dengan platform digital seperti Pegadaian Digital, Tokopedia Emas, dan Pluang, telah melaporkan peningkatan transaksi emas ritel, khususnya di kalangan kelompok usia 20-35 tahun, yang mulai mengadopsi praktik menabung emas sebagai cara untuk melindungi dana mereka dari inflasi.(Sudaryanto, 2021).

Menanggapi tren ini, banyak perusahaan di Indonesia mulai menawarkan produk investasi berbasis emas. Salah satu lembaga yang aktif mengembangkan solusi investasi emas yang sesuai syariah adalah Pegadaian Syariah. Selain layanan gadai utamanya, Pegadaian Syariah menyediakan program Tabungan Emas Syariah yang inovatif yang memungkinkan individu untuk memperoleh emas melalui pembayaran cicilan yang terjangkau. Dengan penyimpanan dan pengelolaan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, layanan ini menghadirkan alternatif tabungan yang inklusif, khususnya bagi kelompok berpenghasilan menengah hingga rendah yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam membeli emas dalam jumlah besar. (Rosiyani & Hasyim, 2021; Safitri, 2025).

Meskipun menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, penerapan praktis Tabungan Emas Syariah masih menghadapi beberapa tantangan. Tabungan emas, yang sebelumnya dikaitkan dengan transaksi fisik, kini telah beralih ke platform digital melalui aplikasi seluler. Kemudahan ini mengharuskan pengguna untuk memiliki literasi keuangan digital yang memadai agar dapat memahami mekanisme, manfaat, dan potensi risiko

yang terkait dengan penggunaan layanan tersebut. Tanpa literasi yang memadai, kemudahan akses digital dapat menciptakan ketidakpastian di antara calon pengguna dan mengekspos mereka pada risiko yang tidak diinginkan. (Saputri & Fasa, 2025).

Selain literasi, kepercayaan merupakan faktor fundamental di pasar Indonesia yang mayoritas Muslim, khususnya untuk produk-produk yang berlabel sesuai syariah. Sebagai perusahaan milik negara, Pegadaian Syariah dituntut untuk memperkuat kepercayaan publik melalui kredibilitas institusional, sistem digital yang dapat diandalkan, dan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam. Konsumen masa kini tidak hanya peduli dengan keamanan finansial tetapi juga mencari jaminan kepatuhan syariah penuh dalam setiap aspek, termasuk kontrak, biaya, dan praktik manajemen. Jaminan kepatuhan yang komprehensif ini pada akhirnya mendorong kesiapan masyarakat untuk mempercayakan dana mereka untuk jangka panjang. (Ricky Marcelino Chandra dkk., 2023).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap produk keuangan Islam. Beberapa temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan secara signifikan memengaruhi keputusan menabung. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada literasi keuangan konvensional atau menganalisis literasi keuangan dan kepercayaan sebagai variabel terpisah. Sebaliknya, perkembangan tabungan emas digital saat ini membutuhkan kompetensi yang lebih spesifik, yaitu literasi keuangan digital. Selain itu, variabel

kepercayaan dalam penelitian sebelumnya lebih sering dikaitkan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan daripada secara langsung menjelaskan minat awal dalam menabung dalam produk tabungan emas Islam. Hal ini menunjukkan bahwa studi yang secara simultan meneliti pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap minat menabung dalam produk pegadaian Islam, khususnya di kalangan penduduk perkotaan, masih terbatas dan membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Kota Bandung adalah wilayah metropolitan di Jawa Barat dengan perkembangan ekonomi yang relatif kuat dan tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi. Pada tahun 2024, populasinya diperkirakan mencapai 2,59 juta jiwa, sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif, sehingga mendukung kegiatan ekonomi berbasis digital (Indonesia Pedia, 2025). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota yang tinggi, bersama dengan indeks literasi keuangan digital sebesar 83,75, mencerminkan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan masyarakat untuk mengadopsi inovasi teknologi. Dari perspektif ekonomi, pertumbuhan stabil sekitar 5% juga menunjukkan peningkatan daya beli investasi.

Namun, meskipun tingkat adopsi teknologi di Bandung tinggi, hal ini belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi keuangan digital yang memadai, sehingga terjadi kesenjangan dalam pemahaman risiko dan manfaat layanan keuangan digital. Oleh karena itu, Bandung merupakan lokasi yang sangat relevan untuk meneliti fenomena ini. Berdasarkan latar

belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul sebagai berikut.

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang, beberapa isu kunci dapat diidentifikasi yang saling terkait dan layak untuk diselidiki lebih lanjut:

1. Terdapat kesenjangan antara tingkat aksesibilitas yang tinggi yang ditawarkan oleh produk Tabungan Emas digital Pegadaian Syariah dan literasi keuangan digital masyarakat yang relatif terbatas, yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai risiko dan mekanisme layanan yang terlibat.
2. Selain itu, kepercayaan umat Islam terhadap lembaga keuangan Islam tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mencakup dimensi spesifik seperti kepatuhan syariah, keamanan platform digital, dan transparansi informasi, yang semuanya merupakan pertimbangan penting sebelum individu memutuskan untuk menabung.
3. Lebih lanjut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian di bidang ini, karena studi sebelumnya cenderung memisahkan konsep literasi keuangan (yang umumnya konvensional) dan kepercayaan. Akibatnya, penelitian yang secara eksplisit menguji pengaruh simultan

literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap minat menabung emas masih terbatas.

4. Selain itu, minat penduduk Kota Bandung yang tinggal di wilayah metropolitan dengan tingkat adopsi teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi terhadap produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah belum banyak diteliti dalam studi empiris sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji dua variabel independen, yaitu literasi keuangan digital dan kepercayaan, dalam kaitannya dengan satu variabel dependen, yaitu minat menabung. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital dibatasi pada aspek pengetahuan tentang fitur, kemampuan transaksi, dan kesadaran akan risiko keamanan, sedangkan kepercayaan dibatasi pada dimensi kebajikan, integritas, dan kompetensi kelembagaan. Minat menabung dinilai berdasarkan niat individu untuk membuka rekening, melakukan transaksi rutin, dan secara aktif mencari informasi tentang produk tersebut.

Objek penelitian ini secara khusus adalah produk Tabungan Emas yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah, dan oleh karena itu tidak mencakup faktor-faktor pengaruh lainnya seperti promosi, tingkat pendapatan, atau kualitas layanan. Secara geografis, penelitian ini terbatas pada penduduk Kota Bandung, artinya temuan tidak dapat digeneralisasikan ke populasi di luar wilayah ini. Terakhir, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban jujur yang mencerminkan persepsi aktual mereka.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kepercayaan terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan secara simultan terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kepercayaan terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan secara simultan terhadap minat menabung tabungan emas di Pegadaian Syariah pada masyarakat Kota Bandung?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis: Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan memberikan pemahaman dan data nyata tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi pada

Tabungan Emas digital di lembaga keuangan syariah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat praktis:

- a) Bagi Pegadaian Syariah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi manajemen Pegadaian Syariah untuk mengevaluasi kebijakan yang telah berjalan, merumuskan program pemasaran dan edukasi yang lebih tepat sasaran, serta menjadi dasar untuk inovasi layanan guna meningkatkan kepuasan dan minat nasabah.
- b) Bagi Masyarakat: Bagi masyarakat luas, terutama calon nasabah dan investor pemula, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pentingnya literasi keuangan digital dan elemen kepercayaan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berinformasi.
- c) Bagi Pihak Kampus: Bagi institusi kampus, penelitian ini merupakan wujud kontribusi nyata dalam dunia akademik yang dapat meningkatkan reputasi institusi di bidang keuangan syariah. Selain itu, hasilnya dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum pada program studi terkait dan menjadi dasar untuk menjalin kerja sama dengan industri, khususnya lembaga keuangan syariah.